

Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Pada Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SMA IT Assalam Martapura

Danika Athirah Ramadhani¹, Elva Khairina Putri², Winda Alfina Hidayah³, Sri Nuryati⁴

Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Banjarmasin

Email: ramadhanikadanika@gmail.com

Abstrak : Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang. Tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan kesehatan ialah para peserta didik bisa menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, terutama di kesehatan gigi dan mulut karena jarang untuk diperhatikan. Namun, banyak peserta didik yang merokok terutama pada siswa laki-laki. Banyak faktor yang mempengaruhi bagi perokok aktif salah satunya pada kesehatan gigi dan mulut dan bagi perokok pasif bisa terhirup asap rokok milik perokok aktif. Ada tiga macam bahan kimia yang paling berbahaya pada asap rokok ialah tar, nikotin dan karbon monoksida. Efek merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut antara lain menyebabkan radang gusi, penyakit periodontal, karies gigi, alveolar bone loss, tooth loss, serta berhubungan dengan munculnya lesi lesi khas pada jaringan lunak rongga mulut.

Kata Kunci: edukasi Kesehatan; bahaya merokok; kesehatan gigi dan mulut

Abstract : Health education is an effort given in the form of guidance or guidance to students about health which includes all aspects of personal health so that their personality can grow and develop. The goal to be achieved from health education is that students can apply Clean and Healthy Behavior, especially in dental and oral health because it is rarely paid attention to. However, many students smoke, especially male students. Many factors affect active smokers, one of which is dental and oral health and passive smokers can be inhaled by active smokers' cigarette smoke. There are three types of chemicals that are most dangerous in cigarette smoke, namely tar, nicotine and carbon monoxide. The effects of smoking on oral health include causing gum inflammation, periodontal disease, dental caries, alveolar bone loss, tooth loss, and are associated with the appearance of lesions. typical lesion of the soft tissues of the oral cavity.

Keywords: Health education; the dangers of smoking; dental and oral health

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan pada rongga mulut yang bersih dari penimbunan plak dan kalkulus yang diukur dengan indeks kebersihan mulut menggunakan Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) dari Greene dan Vermillio. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui mulut pada ujung lainnya (Jaya, 2009). Berbagai dampak dan bahaya merokok, dalam rokok terkandung tidak kurang dari 4.000 zat kimia beracun. Dimana 200 elemen di dalamnya

dapat membahayakan kesehatan tubuh. Orang yang memiliki kebiasaan merokok biasanya sangat sulit untuk berhenti. Kebanyakan perokok muda dengan usia sekitar 14-17 tahun mereka hanya ikut-ikutan saja, mereka hanya mengikuti tren tanpa mengetahui apa dampak dari merokok itu sendiri.

Dari data WHO terhadap perokok di Indonesia memperlihatkan bahwa prevalensi perokok laki-laki jauh lebih tinggi dari pada perokok wanita. Angka perokok semakin meningkat, tetapi tanpa disadari bahwa banyak perokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok. Indonesia menduduki posisi peringkat ke 3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India dan tetap menduduki peringkat ke 5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang tahun 2007. Lebih dari 40,3 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun meninggal dengan perokok dan terpapar asap rokok di lingkungannya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Pada masa ini juga remaja sangat rentan untuk mencoba hal-hal baru yang diketahuinya, rasa penasaran yang tinggi kadang membuat remaja mencoba hal tersebut, tak ayal hal itu dapat saja membuat remaja kecanduan. Contohnya dapat berupa merokok, seperti yang sudah sering terjadi merokok juga dapat berimbas pada Kesehatan gigi dan mulut.

Pendidikan kesehatan adalah agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami apa yg dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yg ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yg tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat (Mubarak, 2009). Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran pendidikan kesehatan diharapkan mampu menerapkan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik seharusnya mampu mewujudkan perubahan perilaku siswa yang memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan diri siswa sendiri. Tanggung jawab terhadap kesehatan dapat dilihat melalui perilaku siswa dalam kebiasaan (behaviorsm) pada kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku sehat melalui pendidikan kesehatan bukan sekedar membagi ilmu pengetahuan dan sikap dari guru, tetapi bagaimana siswa dapat berperilaku dengan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan manusia.

Banyak jumlah kematian dikarenakan penyakit disebabkan oleh perilaku merokok mencapai 300 ribu per tahun. Hampir 60 persen kematian di Indonesia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM) yang disebabkan oleh rokok seperti stroke, hipertensi, dan penyakit jantung yang saat ini jumlahnya semakin meningkat. Prevalensi umur pertama kali merokok tiap hari saat 10-14 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat perilaku merokok pada masa remaja adalah pengetahuan. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dapat menyebabkan perilaku berisiko pada remaja seperti perilaku merokok. Memberikan informasi yang tepat terkait kesehatan akan mengubah kebiasaan yang dilakukan oleh individu. Seorang remaja yang tahu pasti efek nikotin pada kesehatan

reproduksinya, akan berpikir dan mempertimbangkan kembali merokok sehingga perilaku merokoknya akan berkurang.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Assalam Martapura untuk mendapatkan informasi, ada banyak sumber serta metode yang bisa dilakukan. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah. Ceramah adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang cukup digemari oleh orang-orang Indonesia. Biasanya bisa didengarkan di tempat beribadah seperti masjid atau gereja, ataupun tempat umum lainnya. ceramah adalah sebuah pidato yang memiliki tujuan untuk menyampaikan serta menerangkan atau menyiarkan petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan ajaran agama, setiap informasi akan disampaikan secara persuasif kepada para pendengar. Kita juga bisa mengartikan ceramah sebagai sebuah keterampilan lisan atau *public speaking*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan promosi kesehatan

Edukasi perlu sekali digiatkan untuk mengurangi terjadinya musibah dan wabah kesehatan yang berkaitan dengan penyakit limfangitis adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya ini dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien. Para pekerja yang berisiko terkena limfangitis sebaiknya menjaga kebersihan diri dan memahami tata cara perawatan awal luka yang tepat. Pada para pekerja kebun harus mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri serta penanganan luka bila terjadi luka saat bekerja di kebun. Pasien sebaiknya menjalankan kebersihan dengan mencuci tangan untuk mengurangi jumlah organisme patogen. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyarankan kepada masyarakat untuk rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Cuci tangan dilakukan terutama pada tangan yang kotor sebelum menyiapkan dan menyantap makanan.

Pemilihan antibiotik secara tepat dan rasional juga perlu dilakukan agar mengurangi angka resistensi antibiotik. Bila kondisi tidak membaik setelah pemberian inisial terapi dengan antibiotik empirik, sebaiknya segera dilakukan kultur. Pemeriksaan kultur dapat menjadi pilihan untuk menekan kemungkinan terjadinya resistensi antibiotik.

Untuk mengurangi gejala berupa nyeri dan bengkak pada nodus limfa, dapat dilakukan pengompresan hangat dan lembab pada bagian yang bengkak dan nyeri. Selain itu jika memungkinkan bagian yang bengkak diletakkan dalam posisi yang lebih tinggi dari jantung. Pasien dengan gejala ringan dapat menjalani rawat jalan dan pasien harus kontrol ulang dalam jarak waktu yang relatif dekat, yaitu setidaknya 48 jam.

Bahaya merokok

Dalam ilmu medis seseorang dikatakan sebagai perokok ketika sudah mengisap lebih dari 100 batang rokok. Perokok aktif adalah seseorang yang sudah menghabiskan 100 batang rokok dan tetap merokok dalam satu tahun terakhir. Sedangkan perokok pasif adalah

seseorang yang tinggal satu rumah dan bekerja dalam satu ruangan bersama perokok aktif secara berkelanjutan.

Menurut para ahli, satu batang rokok mengandung kurang lebih 4000 jenis zat berbahaya, ada 400 jenis zat yang dikenali, dan lebihnya zat bersifat karsinogenik, satu diantaranya adalah zat nikotin yang menyebabkan kecanduan. Zat nikotin adalah zat yang bisa menembus darah di dalam otak yang menyebabkan otak menjadi terstimulasi atau terangsang untuk mengeluarkan suatu hormon nikmat di dalam tubuhnya. Seorang perokok yang sudah terbiasa dengan zat nikotin tinggi di dalam tubuh, ketika kadar nikotin berkurang, tubuh tidak bisa secara maksimal mengeluarkan rasa nikmat di dalam tubuh, akibatnya seorang perokok tersebut akan merasakan tidak bergairah, lemas, dan kecanduan. Dalam 7 menit pertama menghisap rokok, zat nikotin sudah menembus darah di dalam otak.

Efek samping dari merokok sendiri sangat banyak yaitu:

1. Terjadinya PPOK pada pasien. PPOK adalah penyakit paru obstruktif kronis, menyebabkan sumbatan pada saluran pernafasan yang sifatnya lama atau kronis dan irreversible, tidak dapat kembali seperti semula.
2. Bronkitis adalah sebuah peradangan pada bronkus atau saluran udara dari luar menuju paru dimana bronkus menjadi tebal akibat lendir yang berlebihan sehingga penderita menjadi tidak nyaman, sesak nafas, dan batuk-batuk.
3. Kanker paru. Kanker paru adalah efek karsinogenik, efek panjang dari merokok. Pada perokok pasif 70% hingga 80% dipastikan terkena kanker. Kanker paru merupakan suatu keganasan dimana prognosis atau masa depannya cenderung suram dan apabila sudah terkena namun dalam 6 bulan tidak segera diobati dapat menyebabkan kematian. Perokok aktif terbagi menjadi 3 jenis, sesuai dengan banyaknya batang rokok yang dihisap, perokok aktif ringan menghisap rokok kurang dari 200 batang pertahun, perokok aktif sedang antara 200 hingga 600 batang pertahun, dan di atas 600 batang pertahun baru dikatakan perokok aktif yang berat.

Rokok adalah candu merupakan sebuah kenyataan yang menyebabkan perokok aktif yang ingin berhenti merokok sangat sulit. Keinginan berhenti merokok harus berasal dari dalam diri sendiri, jika hanya karena paksaan atau keinginan orang lain, merokok akan sangat sulit diberhentikan. Terapi merokok dalam sebuah pelayanan rumah sakit akan sangat membutuhkan komitmen dari pasien, keluarga dan dokter sendiri, dan jika sudah setengah perjalanan terapi yang dilakukan sang pasien belum ada kemajuan maka dalam hal ini psikiater juga dilibatkan. Maka dari itu sangat dihimbau kepada seluruh masyarakat jangan sekedar mencoba-coba merokok karena sekali mencoba akan merasa kecanduan selamanya.

Kebiasaan merokok dapat ditemukan pada berbagai golongan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa bahkan saat ini banyak anak-anak serta remaja sudah menjadi perokok aktif. Kebiasaan merokok merupakan salah satu timbulnya gangguan kesehatan gigi dan mulut serta memengaruhi estetika, antara lain dapat mengakibatkan perubahan warna gigi, penebalan mukosa, gingivitis, karang gigi bahkan kanker mulut. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi kebiasaan merokok pada remaja, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan kunci pencegahan dengan perubahan perilaku. Tingkat pengetahuan remaja tentang kandungan rokok serta dampak dan bahaya yang dapat

ditimbulkan pada gigi dan mulut dapat memengaruhi kebiasaan merokok pada remaja. Remaja mulai merokok karena berbagai alasan, seperti meniru perilaku orang dewasa, lingkungan pertemanan dan meniru sifat orang yang terkenal yang biasanya merokok. Terbentuknya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan, juga dapat diperoleh lewat pendidikan nonformal di rumah, karena merupakan hal yang umum orang tua melarang anak-anaknya agar tidak merokok walaupun alasannya bermacam-macam. Pemahaman yang diberikan orang tua di rumah dapat memengaruhi remaja. Pelarangan terhadap merokok juga dilakukan di sekolah - sekolah, bahkan sudah ada larangan untuk tidak merokok di tempat umum. Merokok menyebabkan rangsangan pada tonjolan pada lidah bagian atas, sehingga perokok sering merasakan rasa pahit, asin dan manis karena rusaknya ujung sensorik dari alat perasa. Jumlah karang gigi pada perokok cenderung lebih banyak. Karang gigi yang tidak dibersihkan dapat menimbulkan berbagai keluhan seperti gingivitis atau gusi berdarah.

Hasil pembakaran rokok dapat menyebabkan gangguan sirkulasi peredaran darah ke gusi sehingga mudah terjangkit penyakit (Kusuma, 2011). Pada usia remaja rentan terjadinya karies dan gingivitis. Akibat tidak menjaga gigi dan mulut dengan baik akan menyebabkan hilangnya gigi secara patologis pada usia dewasa (Basuni, Cholil, dan Putri, 2014). Perawatan yang bisa dilakukan pada masa remaja sangat signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada usia lanjut. Pencegahan pembentukan plak dapat dilakukan secara mekanis maupun kimiawi, secara mekanis dengan menggosok gigi dengan pasta gigi, diikuti dengan penggunaan dental floss (Sasmita dkk, 2010), dan pemeriksaan gigi secara teratur minimal setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi. Faktor yang cukup penting dalam menggosok gigi dengan memperhatikan metode, frekuensi dan waktu yang tepat saat menggosok gigi (Gede, Pandelaki, dan Mariati, 2013). Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang (Husainah, P., & Rahmi, 2017).

Secara teori aspek perkembangan pada remaja antara lain: menetapkan kebebasan dan otonomi, membentuk identitas diri, penyesuaian perubahan psikososial berhubungan dengan maturasi fisik. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, kebosanan, ingin kelihatan gagah, dan sifat suka menentang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok. Sedangkan, faktor resiko lainnya adalah rasa rendah diri, hubungan antar perorangan yang jelek, kurang mampu mengatasi stres, putus sekolah, sosial ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, serta tahun-tahun transisi antara sekolah dasar dan sekolah menengah (usia 11-16 tahun). Merokok sering dihubungkan dengan remaja dengan nilai di sekolah yang jelek, aspirasi yang rendah, suka melawan, dan pengetahuan tentang bahaya merokok yang rendah. Teori lain berpendapat bahwa ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok yaitu demi relaksasi, ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Rokok memiliki kandungan yang sangat berbahaya bahkan masyarakat umum tahu bahwa rokok dapat

membahayakan kesehatan. Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok diharapkan dapat menurunkan perilaku merokok secara bertahap. Dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok melalui pendidikan kesehatan, diharapkan mereka dapat menghentikan kebiasaan merokok dan menghindari rokok bagi yang belum pernah mengkonsumsinya. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk menggugah kesadaran atau meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan mereka (Firmansyah et Al).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa masa remaja yang penuh dengan rasa ingin tahu dan mencoba hal baru juga sangat rentan mengalami masalah psikososial, tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi mulut tergolong kurang baik. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti hubungan antara kebiasaan merokok, latar belakang remaja dengan beberapa gangguan kesehatan gigi mulut yang diperkirakan merupakan dampak dari merokok. Selain itu, data hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pihak puskesmas dalam berbagai program preventif dan promotif guna meningkatkan derajat kesehatan gigi mulut. Kebanyakan perokok terjadi pada laki-laki jauh lebih tinggi dari pada perokok wanita. Angka perokok semakin meningkat, tetapi tanpa disadari bahwa banyak perokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok. Kebiasaan merokok akan menimbulkan gangguan kesehatan gigi dan mulut serta memengaruhi estetika, antara lain dapat mengakibatkan perubahan warna gigi, penebalan mukosa, gingivitis, karang gigi bahkan kanker mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D., Widjanarko, B., & Nugraha, P. (2017). Sikap mempengaruhi niat berhenti merokok pada remaja SMA di Kota Bima. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 78-91.
- Arisa, A., & Purwanti, S. (2022). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Antara Harapan dan Kenyataan. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 24-34.
- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., Daiyah, I., & Latifah. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1), 99–105.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra. *Jurnal stikes*, 5(1), 99-109.

- Lestari, S., Mustikarani, I. K., & Mardiyah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Pada Remaja. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020 (Profesi Ners XXII).
- Hajri, Z., Thoyibah, Z., & Haryani, H. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok. JKP (Jurnal Kesehatan Primer), 7(1), 47-62.
- Herawati, A., Hidayat, A., & Oktavianoor, H. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dengan Metode Pemberian Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMPN 20 Banjarmasin Tahun 2020. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 19-27.
- Herawati, A. (2021). Edukasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Penerbit NEM.
- Kodir, K., Yoga, A., & Saputri, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sishana*, 3(2), 6-10.
- Khafidah, T. P. (2019). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Perokok Tembakau dan Perokok Elektrik Tentang Dampak Merokok Tembakau Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gasril, P., & Aldo, A. (2022). Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan" As-Shiha"*, 2(1), 21-27.
- Islamiyah, D. F., Hidayati, S., & Purwaningsih, E. (2022). Pengetahuan Siswa Perokok Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut (Studi pada Siswa Kelas 12 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Bina Bangsa Dampit Malang Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(3), 398-406.
- Jariyah, I., & Mustakim, M. (2022). Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di Tangerang Selatan. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 159-167.
- Ikhsan, H. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok Pada Remaja (Studi Kasus di Dukuh Kluweng Desa Kejambon Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang). Karya Ilmiah.
- Ngalimun, N., & Ihsan Mz, I. M. (2020). Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah. Yogyakarta: Litera
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI INKUIRI DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DENGAN HASIL KEPUASAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAM MARTAPURA. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Rokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Bandar Lampung. (2017). 3.

- Prasetya, A. W., Rochadi, K., & Lumongga, N. (2019). Pengaruh media sosial dalam peningkatan pengetahuan dan sikap siswa perokok terhadap pencegahan stain gigi di SMA Negeri 1 Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 3(1), 31-40.
- Ranos, R., Zulkarnaini, N., Kep, M., Rohana, N., & Kep, M. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok. *Darussalam Indonesian Journal fo Nursing and Midwifery*, 3(1), 10-21.
- Rompis, K., Wowor, V. N., & Pangemanan, D. H. (2019). Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Kesehatan Gigi Mulut pada Siswa SMK Negeri 8 Manado. *e-CliniC*, 7(2).
- Syukaisih, S., Hayana, H., & Zaresi, A. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan “Bahaya Rokok Bagi Kesehatan di SMPN 7 Pekanbaru”. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(1), 15-19.
- Yunianti, S. D. (2022). Hubungan Perilaku Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja Usia 15-18 Tahun di Kelurahan Mulyasari Kota Tasikmalaya (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya).